BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Prosedur Pemberian Kredit. Penelitian ini dilaksanakan pada Primkopad Pusdik Passus, dipilihnya Primkopad Pusdik Passus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Primkopad Pusdik Passus memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini. Menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:39) pengertian objek penelitan adalah :

> "Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwaobjek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

3.1.1. Sejarah Fakultas Psikologi UNPAD

Dalam rangka pengambilalihan Leger Psychologische Dienst (Dinas Psikologi Militer) dari Pemerintah Belanda menjadi Lembaga Psikoteknik Tentara, pada awal tahun 1950an beberapa perwira (mantan anggota Brigade 17) dikirim ke negeri Belanda sebagai mahasiswa Angkatan Perang (mendapat beasiswa dari kementerian Pertahanan dan Keamanan). Sebagian besar dari mereka belajar di bidang psikologi. Pada saat hubungan Indonesia dengan Belanda memburuk (tahun 1955), pemerintah Indonesia mengalihkan tugas belajar mereka ke Jerman. Pada tahun 1959, setelah menyelesaikan studi di bidang psikologi, mereka kembali ke Indonesia. Mereka itu adalah:

1. Tahun 1959 : Kapt. John S. Nimpoeno, Dipl. Psych.
   Kapt. Soemitro Kartosoedjono, Dipl. Psych.
   Lettu. Sardjono, Dipl. Psych.
2. Tahun 1960 : Kapt. Bob Dengah, Dipl. Psych.
3. Tahun 1961 : Kapt. Soemarto, Dipl. Psych.
4. Tahun 1963 : Soenardi Darmo Sarojo, Dipl. Psych.
   Soewarjo, Dipl. Psych.

Bapak Soenardi Darmo Sarojo, Dipl. Psych. dan Bapak Soewarjo, Dipl. Psych. adalah demobilisan dari Brigade 17 (bukan dari militer), yang memperoleh beasiswa dari Departemen PTIP (sekarang menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang kemudian keduanya ditarik menjadi wajib Militer setelah dilatih terlebih dahulu di Bogor.

Gagasan pendirian Fakultas Psikologi muncul dari pembicaraan antara Kepala Pusat Psikologi Angkatan Darat, Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso dan para Perwira Psikolog. Pertanyaan yang muncul pada waktu itu adalah: Siapa yang akan menjadi kader-kader Psikologi Angkatan Darat di kemudian hari? Pertama-tama Inisiatif dan ide untuk mendirikan Fakultas Psikologi ini berasal dari Kapt. Soemitro Kartosoedjono, Dipl.Psych. dan Kapt. Bob Dengah, Dipl.Psych., kemudian Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso (dosen Fakultas Kedokteran) mencari dukungan ke Jendral Achmad Yani.

Langkah berikutnya adalah mencari kemungkinannya, terutama dengan menghubungi FKIP Universitas Padjadjaran yang dianggap memiliki cukup tenaga pengajar, antara lain Dr. W.A. Gerungan (Kepala Lembaga Penelitian Pendidikan FKIP Universitas Padjadjaran), Drs. J. Wulur, dan Prof. Dr. Mochtar Buchori. Pengajuan ke pihak Universitas Padjadjaran dilakukan oleh Prof. Dr. Moestopo, drg. dan Prof. Dr. Sadarjoen.

Dalam pembicaraan antara Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso (Kepala Pusat Psikologi Angkatan Darat) dan Prof. Dr. Sadarjoen (Ketua FKIP Universitas Padjadjaran) disepakati untuk membuat paying kerjasama. Kapt. Soemitro Kartosoedjono, Dipl. Psych. meminta Kapt. Bob Dengah, Dipl. Psych. untuk mengadakan rapat dengan FKIP Universitas Padjadjaran guna merintis pembentukan panitia persiapan pendirian Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Disarankan sebagai Ketua Sementara adalah Prof. Dr. Sadarjoen. Berdasarkan SK Menteri PTIP

nomor 35/SEK/PU/61 tanggal 11 Agustus 1961 Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dikukuhkan dengan kepanitiaan sebagai berikut:

1. Ketua : Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso
2. Anggota : Kapt. Bob Dengah, Dipl. Psych.
   Dr. W.A. Gerungan

Pendirian Fakultas Psikologi ini melibatkan tiga lembaga, yaitu Pusat Psikologi Angkatan Darat (sekarang Dinas Psikologi Angkatan Darat), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Padjadjaran (sekarang Universitas Pendidikan Indonesia Bandung), dan pihak Universitas Padjadjaran sendiri.

Kapt. Bob Dengah, Dipl. Psych. dan Dr. W.A. Gerungan diserahi tugas melakukan persiapan teknis dan perencanaan kurikulum dari tingkat Persiapan sampai dengan Sarjana Muda dan para dosen pengajar berasal dari Pusat Psikologi Angkatan Darat dan FKIP Universitas Padjadjaran. Ruang-ruang kuliah disediakan oleh Pusat Psikologi Angkatan Darat di Jalan Sangkuriang 17.

Untuk mematangkan persiapan pendirian Fakultas Psikologi, di Pusat Psikologi Angkatan Darat dilakukan pembicaraan antara Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso, Prof. Sadarjoen dan Prof. Mr. R. Iwa Kusumasumantri (Presiden Universitas Padjadjaran pada waktu itu). Awal Agustus 1961 pada penutupan PORAS (Pekan Olah Raga antar Sarjana) Kapt. Bob Dengah, Dipl. Psych. diminta oleh Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso untuk membawa berkas persiapan teknis dan kurikulum fakultas agar bisa ditinjau dan diteliti seberapa jauh kesiapannya untuk mendirikan Fakultas Psikologi tersebut.

Pada tanggal 11 Agustus 1961 keluarlah Surat Keputusan Menteri PTIP nomor 35/SEK/PU/61 tentang Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Kemudian rencana pendirian Fakultas psikologi Universitas Padjadjaran diajukan ke Menteri PTIP. Pada tanggal 18 Agustus 1961 keluarlah SK Menteri PTIP nomor 037/SEK/PU/61, tentang pendirian Fakultas psikologi Universitas Padjadjaran terhitung mulai tanggal 1 September 1961.

Tanggal 2 September 1961 di Aula Universitas Padjadjaran diresmikan berdirinya FAKULTAS PSIKOLOGI Universitas Padjadjaran. Tanggal 2 September inilah yang selalu dirayakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran sebagai hari jadinya. Pemimpin saat itu adalah :

1. Ketua Fakultas : Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso
2. Sekretaris Fakultas : Mr. Bushar Muhamad

Ada dua keistimewaan pendirian fakultas ini, yaitu:

1. Fakultas Psikologi berdiri sebagai Fakultas, bukan berkembang dari bagian program studi lain seperti Fakultas Psikologi UI yang berkembang dari program studi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Psikologi UGM yang berkembang dari Fakultas Paedagogi.
2. Pendirian Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dapat langsung diresmikan berdiri sendiri sebagai fakultas tanpa harus berada di bawah naungan Yayasan Padjadjaran terlebih dahulu seperti beberapa fakultas lain di Universitas Padjadjaran. Biasanya pada waktu itu sebelum diresmikan

menjadi fakultas harus berada di bawah naungan yayasan sekurang-kurangnya satu tahun.

Peresmian Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran tersebut dapat berlangsung dengan baik, berkat jasa Mayjen. Prof. Dr. Moestopo, drg.

Awal perkuliahan angkatan pertama (1961) diselenggarakan di Psikologi Angkatan Darat Jalan Sangkuriang 17. Jumlah mahasiswa pada waktu itu sebanyak 30 orang, di antaranya adalah mereka yang kemudian menjadi staf pengajar di Fakultas Psikologi, yaitu Sidharta Poespadibrata, Sawitri Sadarjoen, Untung Kahar, dan Ponpon Harahap.

Susunan Pimpinan Fakultas kemudian diubah menjadi:

1. Dekan : Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso
2. Kuasa Dekan I : Kapt. Bob Dengah, Dipl. Psych.
3. Kuasa Dekan II : Mr. Bushar Muhamad
4. Kuasa Dekan III : Kapt. Soemantri Kartosoedjono, Dipl. Psych.

Tahun 1962 sebutan Kuasa Dekan diganti menjadi Pembantu Dekan. Pada tahun 1962, Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso diangkat menjadi Pembantu Menteri PTIP, kemudian diputuskan secara bersama meminta Dr. R. Mar'at dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia untuk menjadi Dekan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Di bawah kepemimpinan beliau dan atas kebaikan hati Kol. dr. Soemantri Hardjoprakoso, ruang kuliah kemudian dipindahkan ke Gedung Danawarih, Jalan Haji Wasid 31 Bandung. Di gedung inilah pada tahun 1964 dilaksanakan Ujian Sarjana Muda yang pertama kali.

Atas upaya Dr. R. Mar'at, pada tahun 1965 kedudukan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran pindah ke Jalan Dago Pojok 23, yang sebenarnya merupakan Asrama Putra Universitas Padjadjaran dan yang sebagian bangunannya kosong karena tidak dihuni oleh mahasiswa. Sedikit demi sedikit Kampus Dago Pojok kemudian dibangun, baik untuk ruang-ruang kuliah, aula, maupun laboratorium eksperimen psikologi.

Pada tahun 1964, para pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran memulai dengan pemikiran bahwa untuk mendidik calon psikolog diperlukan tempat praktek. Pada tahun tersebut dimulailah dengan praktek profesi calon psikolog yang berlokasi di jalan Dago 34, Bandung. Pendidikan psikolog pada saat itu menyatu dengan pendidikan sarjana (kurikulum lama yang menghasilkan sarjana dengan gelar doktorandus dan doktoranda), merupakan pendidikan psikologi yang pertama memiliki tempat praktek sendiri. Tempat praktek sendiri di jalan Dago 34 tersebut merupakan hibah dari Tentara Pelajar, yang kemudian dijual. Pada tahun 1972, tempat praktek tersebut pindah ke jalan Prof. Dr. Eyckman dengan tempat yang lebih luas. Tempat praktek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran tersebut dikelola oleh Lembaga Psikologi. Pada tahun 1980 tempat praktek tersebut dipindah ke jalan Ir. H. Juanda 438B Bandung.

Pada tahun 1983, Fakultas Psikologi mulai menyelenggarakan pendidikan Doktor Psikologi dan pada tahun 1984 menyelenggarakan pendidikan Magister Psikologi (Sains) yang berlokasi di Jalan Sekeloa Bandung.

Pada tahun 1996 Fakultas Psikologi memperoleh dua gedung baru di Kampus Jatinangor. Sejak saat itu seluruh kegiatan fakultas berlangsung di Kampus tersebut.

Pada tahun 2002, program Profesi Psikologi ditingkatkan menjadi Konsentrasi Magister Profesi Psikologi (sekarang bernama Program Studi Magister Profesi Psikologi. Pada mulanya kegiatan sekretariat Magister Profesi Psikologi ini bertempat di kampus Jatinangor dan kegiatan kuliah dilaksanakan di Bandung dengan menggunakan ruang tes klasikal milik Biro Pelayanan dan Inovasi Psikologi. Makin bertambahnya jumlah mahasiswa, ruang tersebut tidak lagi memenuhi persyaratan untuk kegiatan belajar mengajar, maka Pimpinan Fakultas Psikologi mengajukan permohonan ke Universitas Padjadjaran untuk memperoleh bantuan gedung, dan memperoleh gedung di jalan Ir. H. Juanda (eks laboratorium faal). Karena gedung ini akan digunakan oleh pemiliknya, Konsentrasi Magister Profesi Psikologi diberi pinjaman ruang bekas praktikum faal yang kondisinya memerlukan pembenahan yang cukup besar. Sehingga diputuskan meminjam gedung program twinning Fakultas Kedokteran di jalan Ir. H. Juanda. Proses pembelajaran berlangsung di gedung tersebut selama satu tahun. Oleh karena gedung tersebut akan dipergunakan program lain di unpad, maka diputuskan untuk membangun gedung Magister ProfesiPsikologi di Jl. Ir H. Juanda no. 438B (berdampingan dengan gedung Biro Pelayanan Inovasi Psikologi). Sementara menungu pembangunan gedung itu selesai proses pengelolaan pembelajaran magister ini dilakukan di gedung Graha Ariadi di Jalan Siliwangi no. 4 (selama empat bulan).

Pada tanggal 23 Oktober 2003 pembangunan gedung Magister Psikologi Profesi di jalan Ir. H. Juanda 438B selesai, dan kemudian diresmikan oleh Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. H. A. Himendra Wargahadibrata, dr., Sp.An., KIC. Sejak saat itu, sampai dengan th 2011, kegiatan kesekretariatan dan akademik berlangsung di tempat tersebut.

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa, kebutuhan penambahan ruang untuk proses pembelajaran semakin dirasakan. Kemudian Fakultas Psikologi mengajukan ke Rektor Universitas Padjadjaran untuk diizinkan untuk menggunakan gedung bekas Asrama Putri Rengganis sebagai tempat kegiatan akademik. Tahun 2005 Rektor Universitas Padjadjaran memberikan izin untuk menggunakan gedung tersebut.

Tahun 2008, Fakultas Psikologi memperoleh tambahan sebuah gedung eks Jurusan Matematika dan Statistika, Fakultas MIPA Universitas Padjadjaran di Jatinangor. Gedung tersebut digunakan selain untuk ruang kuliah juga sebagai ruang kerja dosen dan ruang sidang sarjana/magister. Hingga saat ini, Fakultas Psikologi memiliki dua kampus, yaitu kampus di Jatinangor dan kampus di Bandung.Kampus Fakultas Psikologi di Jatinangor diperuntukkan bagi program Sarjana dan Magister Psikologi. Kampus di Bandung diperuntukkan bagi Praktek Program Studi Magister Psikologi Profesi dan Program Studi Doktor Psikologi.

Adanya kebijakan Universitas Padjadjaran Program Magister dan Program Doktor dikembalikan ke fakultas masing-masing, maka kampus di Bandung tidak

hanya diperuntukan bagi konsentrasi Magister Psikologi Profesi, tetapi juga dipergunakan oleh Magister Psikologi dan Program Doktor Psikologi.

Pada tahun 2010, Magister Psikologi Profesi yang tadinya merupakan salah satu konsentrasi pada Magister Psikologi telah mendapat ijin program studi sehingga terhitung mulai tanggal 16 Agustus 2010 melalui SK Menteri Pendidikan dan Pengajaran No. 256/D/O/2010 tanggal 16 Agustus 2010 Magister Psikologi Profesi menjadi Program Studi. Berdasarkan Surat Direktorat Pendidikan Tinggi No.1030/D/T/2010 tanggal 26 Agustuts 2010 perihal penataan nomenklatur program studi Psikologi, maka nama-nama program studi yang dikelola Fakultas Psikologi Unpad sebagai berikut:

1. Program Studi Sarjana Psikologi
2. Program Studi Magister Psikologi
3. Program Studi Magister Psikologi Profesi
4. Program Studi Doktor Psikologi

Untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan dari keempat program tersebut, maka ditetapkan kedua kampus Fakultas Psikologi Unpad (Jatinangor dan Bandung) menjadi sarana belajar bagi keempat program studi di atas.

Berdasarkan perkembangan Fakultas Psikologi tersebut di atas, maka terdapat pula perubahan dalam beberapa hal, yaitu berkaitan dengan keberadaan kampus Fakultas Psikologi Unpad, Pimpinan Fakultas, system pendidikan dengan konsekuensi ijazah yang diterima dan persyaratan calon mahasiswa. Kampus Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran :

1. 1961 – 1964 : Kampus Jalan Sangkuriang 17 – PSIAD (Pusat Psikologi Angkatan Darat) Bandung
2. 1964 – 1965 : Kampus Danawarih, Jalan Haji Wasid 31 Bandung dan PSIAD
3. 1965 – 1996 : Kampus Dago Pojok 23 Bandung
4. 1996 –2003 : Kampus Jatinangor, Jalan Raya Bandung – Sumedang Km. 21 Jatinangor
5. 2003 –sekarang : Kampus Jatinangor, Jalan Raya Bandung – Sumedang Km. 21 Jatinangor dan Kampus Bandung, Jalan Ir. H. Juanda 438B Bandung

3.1.1.1. Dekan

1. 1961 – 1964 : dr. Sumantri Hardjoprakoso
   Soemitro Kartosoejono, Dipl. Psych. (sebagai acting dekan)
2. 1964 – 1968 : Dr. Phil. R. Mar'at
3. 1968 – 1971 : John S. Nimpoeno, Dipl. Psych.
4. 1971 – 1974 : Bob Dengah, Dipl. Psych.
5. 1974 – 1977 : Soemarto, Dipl. Psych.
6. 1977 – 1982 : Prof. Dr. Phil. R. Mar'at
7. 1982 – 1985 : Dr. John S. Nimpoeno, Dipl. Psych.
8. 1985 – 1988 : Dr. Kusdwiratri Setiono
9. 1988 – 1991 : Dr. Kusdwiratri Setiono
10. 1991 – 1995 : Drs. Sidharta Poespadibrata

11. 1995 – 1998 : Dr. Wisnubrata Hendrojuwono
12. 1998 – 2001 : Dr. Suryana Sumantri, MSIE.
13. 2001 – 2006 : Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, M.Sc.
14. 2006 – 2008 : Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, M.Sc.
15. 2008 - 2012 : Prof. Dr. Juke Roosjati Siregar, M.Pd.

3.1.1.2. Sistem Pendidikan

1. 1961 – 1978 : Proses pendidikan Sarjana Psikologi melalui tahapan ujian Persiapan, Sarjana Muda, Sarjana satu, Sarjana. Setelah ujian Sarjana Satu, mahasiswa memilih salah satu jurusan untuk pendalaman Kurikulum (Psi. Klinis, Psi. Sosial, Psi. Perkembangan, Psi. Pendidikan, Psi. Industri & Organisasi, Psi. Eksperimen)
2. 1979 – 1980: Proses pendidikan Sarjana Psikologi melalui tahapan Ujian Sarjana Muda dan ujian Sarjana. Sistem pendidikan dalam penjajagan system SKS, paket mata kuliah yang dikreditkan dan merupakan sistem terminal
3. 1980 – 1981 : Masa transisi penggunaan sistem SKS
4. 1981 : Pemberlakuan sistem SKS
5. 1992 – 2002 : Kurikulum mengikuti kurikulum nasional psikologi, yang terbagi dalam:
    1. Program Sarjana Psikologi

2. Program Profesi Psikolog

6. 2002 : Kurikulum mengikuti kurikulum nasional psikologi, yang terbagi Dalam :

1. Program Sarjana Psikologi
2. Program Magister Psikologi Profesi

3.1.1.3. Ijazah Sarjana Psikologi

Ijazah Sarjana Psikologi yang diterima sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan psikologi, adalah sebagai berikut :

a. Periode 1961 – 1978:
   1. Persiapan
   2. Sarjana Muda
   3. Sarjana Satu
   4. Sarjana Psikologi (setara Psikolog)
b. Periode 1979 – 1980:
   1. Sarjana Muda
   2. Sarjana Psikologi (setara Psikolog)
c. Periode 1981 – 1991:
   1. Sarjana Psikologi (setara Psikolog)
d. Periode 1992 – 2002:
   1. Sarjana Psikologi
   2. Psikolog

e. Periode 2002 - sekarang:

   1. Sarjana Psikologi
   2. Magister Psikologi Profesi

f. Persyaratan Calon Mahasiswa

   1961 – 1963 :Fakultas Psikologi menerimalulusan SMA – Bag A,B,C termasuk SMEA

   1964 – 1997 :Fakultas Psikologi menerima ulusan SMA Bag B/IPA/Paspal atau SMU Jurusan Biologi dan Fisika

   1998–sekarang :Fakultas Psikologi menerima ulusan setingkat SLA kelompok IPA

3.1.2. VISI DAN MISI FAKULTAS PSIKOLOGI

"Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi yang terkemuka bertaraf internasional dalam pengembangan dan penerapan psikologi bagi kesejahteraan umat manusia"

Misi Fakultas Psikologi

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas dalam praktek keilmuan dan pengembangannya.
2. Mengembangkan kegiatan dan penerapan keilmuan yang dapat memajukan kesejahteraan umat manusia secara terbuka, inovatif dan berkelanjutan.

3.1.2.1. Tujuan Pendidikan

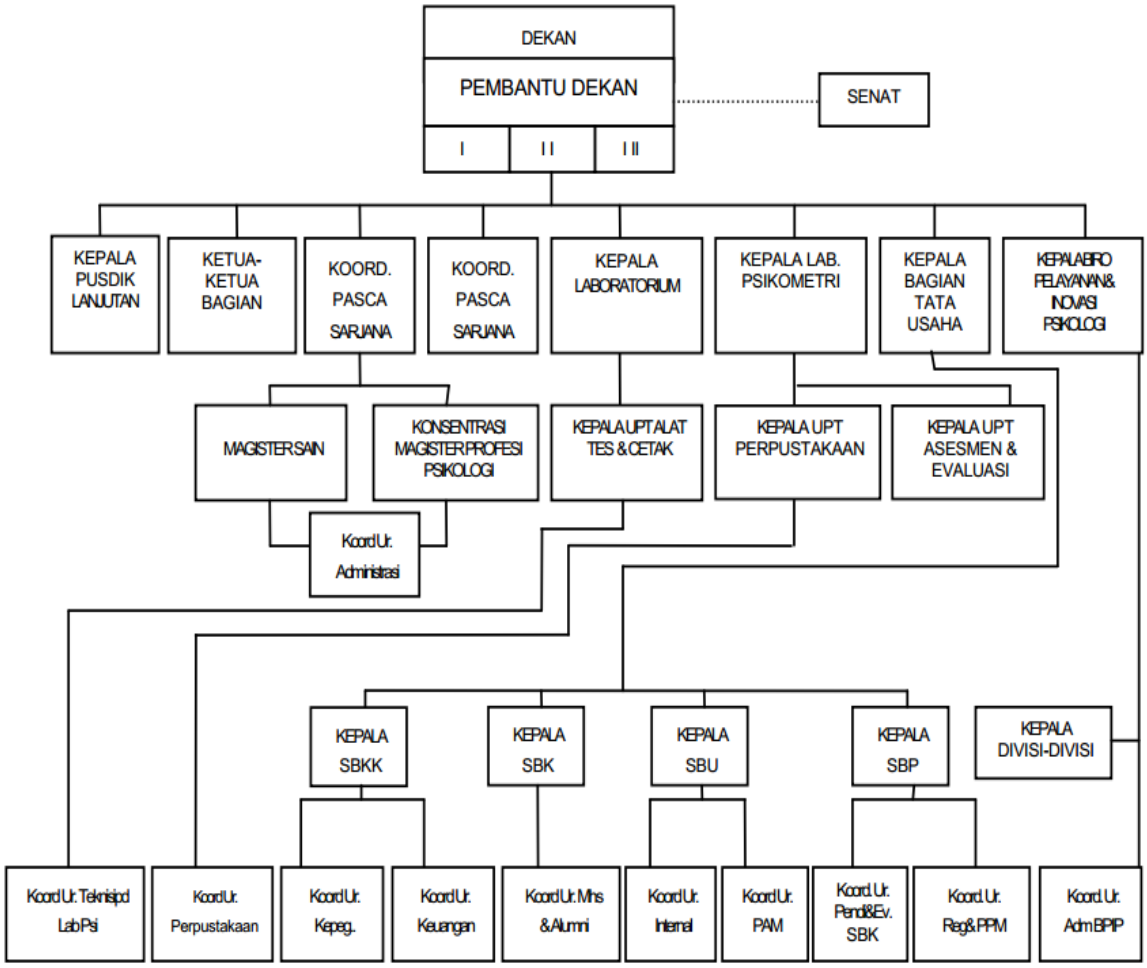
Tujuan Fakultas Psikologi Unpad adalah menghasilkan lulusan Fakultas Psikologi Unpad yang:

1. Memahami pengetahuan dasar Psikologi yang meliputi konsep dan teori sebagai dasar untuk mendiagnosa/menginterpretasi tingkah laku manusia (baik individu, kelompok maupun komunitas) berdasarkan kerangka pemikiran psikodiagnostik.
2. Memahami dan menguasai prinsip-prinsip dasar asesmen dan intervensi.
3. Mampu melakukan serta terampil dalam menggunakan metoda asesmen dan intervensi
4. Memiliki kepekaan dan keterampilan untuk mengamati, menganalisis, mengevaluasi, merumuskan dan menjelaskan permasalahan biopsikososial yang terjadi dalam kehidupan manusia.
5. Mampu melakukan penelitian, pelatihan dan analisis perilaku social dengan menggunakan kaidah-kaidah Psikologi
6. Memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti dan mengupayakan perkembangan ilmu Psikologi, baik sebagai ilmu murni maupun terapan yang mencakup konsep, teori, metoda dan alat-alat asesmen
7. Berpikir, bersikap, bertindak dan mempertanggungjawabkan karya profesionalnya berlandaskan kode etik Psikologi Indonesia
8. Mampu dan terampil menggunakan teknologi yang dipelajarinya untuk kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat

9. Mampu mensinergikan pengetahuan Psikologi dengan bidang-bidang ilmu lain dalam kegiatan penelitian untuk pengembangan ilmu psikologi
10. Mampu melakukan kerjasama dengan ahli-ahli lain dalam melayani masyarakat. Tujuan pendidikan untuk program Sarjana (S1), program Magister (S2), dan program Doktor (S3), masing-masing diuraikan di bawah ini.

3.1.3. Struktur Organisasi Fakultas Psikologi UNPAD

Dalam pelaksanaan kegiatannya, secara organisasi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran mengacu pada struktur organisasi yang telah ditetapkan melalui SK No. 390/JO6.6.FPsi/Kep/TU/2005 tanggal 5 Oktober 2005 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Fakultas Psikologi UNPAD

(Sumber : Arsip Fakultas Psikologi UNPAD)

3.2. Metode Penelitian

Berdasarkan pemaparan landasan teori pada Bab II mengenai metodelogi penelitian, maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan

yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual. Pengambilan metode penelitian tindakan dikarenakan pada bidang teknologi informasi selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat dari waktu-kewatu sehingga dengan metode penelitian tindakan diharapkan lebih fleksibel dan adaptif, memperkenankan perubahan-perubahan selama masa penelitian (inovatif).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Diharaphan hasil penelitian sesuai dengan desain penelitian yang telah dilakukan.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, guna mendapatkan sumber data primer maupun sumber data sekunder. Jenis dan metode pengumpulan data mengacu pada media apa yang digunakan peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini diperlukan sumber data untuk mendukung proses penelitian ini agar berjalan dengan baik.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dilakukan dengan cara penentuan suatu Universitas Psikologi sebagai sampel untuk melakukan uji coba aplikasi, yang menjadi sampel

untuk perolehan sumber data primer tersebut yaitu Fakultas Psikologi UNPAD yang terletak di Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Perolehan sumber data sekunder dilakukan dengan cara mengambil beberapa semple soal-soal Psikologi mengenai kepribadian yang dimiliki oleh Fakultas Psikologi Unpad dan mengambil document berupa sejarah, visi misi, tujuan dan struktur oraganisasi yang disediakan pada website Fakultas Psikologi Unpad. *http://www.unpad.ac.id/fakultas/psikologi/*

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

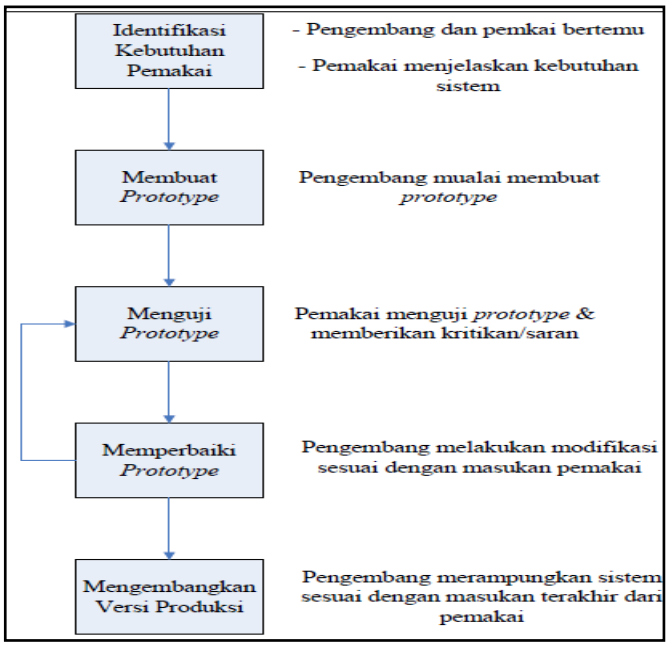
Berdasarkan pemaparan landasan teori pada Bab II mengenai Metode pendekatan dan pengembangan sistem, maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan berorientasi objek, dan metode yang digunakan untuk proses pengembangan adalah model *prototype.* Kedua hal tersebut dipilih oleh penulis sesuai dengan kebutuhan guna menunjang penelitian agar lebih efektif.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan berbasis objek dengan menggunakan bahasa pemodelan standar UML (*Unified Modeling Language*)

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Tahapan pengembangan sistem pada model *prototype* pada penelitian ini yakni :



Gambar 3.2

Mekanisme Pengembangan Sistem Dengan *Prototype*

Sumber : Abdul Kadir, "Pengenalan Sistem Informasi". (2002:416)

1. Identifikasi Kebutuhan Pemakai

Mengamati kebutuhan pengguna aplikasi, bagaimana aplikasi yang diperlukan untuk membantu masyarakat agar mengetahui kepribaduannya dan adanya seorang psikolog sebagai seorang ahli yang dapat membantu masyarakat dalam

menyediakan soal dan memberi masukan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kepribadiannya. Berikut adalah beberapa identifikasi kebutuhan pemakai:

a. Survei

Yaitu dengan melakukan survei langsung ke lapangan. Hal ini mutlak dilakukan agar dapat diketahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga diharapkan tidak terjadinya kesalahan dalam perencanaan. Survei dilakukan untuk mengetahui sempel soal yang yang cocok dengan judul applikasi dan dipergunakan di website Kepribadian sebagai bentuk dari uji test.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang ikut terlibat langsung yaitu dengan Wakil Dekan Akademik Fakultas Psikologi UNPAD

Dengan data sekunder peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi data berupa data soal soal kepribadian, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

2. Membuat Prototype

Membuat *prototype* website Kepribadian meliputi *prototype* untuk *user*, Psikolog dan admin.

3. Menguji Protoype

Memberikan kesempatan kepada pengguna aplikasi untuk menjalankan test Kepribadian pada website kepribadian, dalam hal ini Fakultas Psikologi UNPAD sebagai sampel untuk mengujicoba website tersebut. Sehingga diambil suatu tanggapan dari Wakil Dekan bagian Akademik Psikologi UNPAD yang telah melakukan uji coba pengoperasian Website Kepribadian, dan hasil perolehan dari tanggapan tersebut digunakan untuk tahapan selanjutnya.

4. Memperbaiki Prototype

Memperbaiki, menambahkan kebutuhan *prototype* melalui tanggapan dari pemilik Fakultas Psikologi UNPAD sebagai sampel yang melakukan uji coba terhadap Website Kepribadian sehingga proses pemodifikasian *prototype* sesuai dengan permintaan dan masukan dari *user*.

5. Mengembangkan Website Kepribadian

Merampungkan Website Kepribadian sesuai dengan masukan akhir dari *user* untuk selanjutnya Website tersebut didistribusikan kepada pengguna, dan mengembangkan aplikasi dari waktu-kewaktu untuk mengurangi *bug* yang ada sehingga meminimalisir kesalahan teknis pada saat aplikasi dijalankan dan menambahkan fitur-fitur yang sebelumnya tidak tersedia.

3.2.3.3Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. *Use Case Diagram*

Berikut *use case diagram* dibahas dan digunakan pada penelitian ini, berikut adalah *use case diagram* yang sedang berjalan :

a. *Use case diagram* pada Sistem yang sedang berjalan

1. Aktor : Admin, Psikolog, Pengunjung
2. *Use case* : menambahkan test psikologi, daftar psikolog, mengikuti test psikolog, manajemen user.

2. *Class Diagram*

Berikut *Class Diagram* dibahas dan digunakan pada penelitian ini, berikut adalah *use case diagram* yang sedang berjalan :

a. Class diagram pada Sistem yang berjalan. : BuatTest, Soal, Akun, Manaj_akun, Profile, daftar, Model_User, Model_Psikologi, Model_Soal, DaftarTest, DaftarPsikologi, IkutiTest, HasilTest, Psikologi.

3. *Diagram Activity*

Berikut *Diagram Activity* dibahas dan digunakan pada penelitian ini, berikut adalah *use case diagram* yang sedang berjalan :

a. *Diagram Activity* pada Sistem yang sedang berjalan : Penambahan Soal Baru, Daftar Psikolog, ikuti test, manajemen user,

4. *Sequence Diagram*

Berikut *Diagram Activity* dibahas dan digunakan pada penelitian ini, berikut adalah *use case diagram* yang sedang berjalan :

a. *Sequence Diagram* pada Sistem yang sedang berjalan : Menambahkan Test Psikologi, Daftar, mengikuti test psikologi, manajemen user

5. *Component Diagram*

Berikut *component diagram* yang digunakan pada penelitian ini. Terdiri dari 1 kumpulan *component diagram* yang dibahas, mengenai *component diagram* untuk sistem yang sedang berjalan

Component Diagram untuk sistem yang berjalan adalah : Web Server, Mysql database, CodeIgniter Framework, PHP Page, Applikasi Psikologi, Bootstrap Framework, CSS page.

6. *Deployment Diagram*

Berikut *Deployment diagram* yang digunakan pada penelitian ini. Terdiri dari 1 kumpulan *Deployment diagram* yang dibahas, mengenai *Deployment diagram* untuk sistem yang sedang berjalan

Deployment Diagram untuk sistem yang berjalan adalah. : Website kepribadian, Applikasi Psikologi.

3.2.4. Pengujian *Software*

Pengujian *software* yang dilakukan menggunakan metode pengujian *Black Box*. Pengujian tersebut memfokuskan pada keperluan fungsional dari *software*, menyesuaikan apakah fungsionalitas sesuai dengan prosedur operasi pemanggilan

atau pemicu kepada fungsi lainnya, memungkinkan pengembang sistem untuk membuat himpunan kondisi input yang akan melatih seluruh syarat-syarat fungsional suatu program.

Beberapa kategori kesalahan yang berusaha ditemukan pada metode pengujian *black box*, diantaranya :

1. Kesalahan Fungsional Aplikasi.
2. Kesalahan Interface.
3. Kesalahan pada struktur data atau pengaksesan database eksternal.
4. Kesalahan performasi.
5. Kesalahan inisialisasi dan terminasi.

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari sistem yang sedang berjalan berupa interaksi sistem yang terdiri dari pelaku proses dalam sistem, prosedur, dan data serta informasi yang terkait. Kegiatan ini menggambarkan suatu sistem pada model yang dapat mengidentifikasi seluruh aspek yang terlibat dalam sistem tersebut.

3.3.1. Analisis Dokumen

Sistem yang sedang berjalan pada test psikologi masih menggunakan cara manual untuk melakukan test psikologi ini. Dimana terdiri dari 2 aktor yaitu *Psikolog* dan *pengunjung*, Psikolog merupakan Aktor yang memberikan test

psikologi dan memeriksa hasil test secara manual. *psikolog* melakukan penghitungan secara manual terhadap hasil dari test *pengunjung*. Sehingga membuat mengetahui hasil test psikologi menjadi memakan waktu. Aktor kedua *Pengunjung* merupakan aktor yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kepribadiannya dari test psikologi. Pengunjung diharuskan melakukan pendaftaran dan membayar untuk mengikuti test psikologi. Selain itu pengunjung juga harus menunggu untuk mengetahui hasil dari test pesikologi yang telah di jalani.

Berikut pemodelan sistem yang sedang berjalan pada applikasi *psikologi*:

3.2.1.1. Use Case Diagram

Diagram *Use Case* merupakan bagian tertinggi dari fungsionalitas yang dimiliki sistem yang akan menggambarkan bagaimana aktor yang akan menggunakan dan memanfaatkan sistem. Diagram ini juga mendeskripsikan apa yang akan dilakukan oleh sistem. *Use Case* terdiri dari tiga bagian yaitu identifikasi aktor, identifikasi *Use Case* dan skenario *Use Case*.

1. Identifikasi aktor

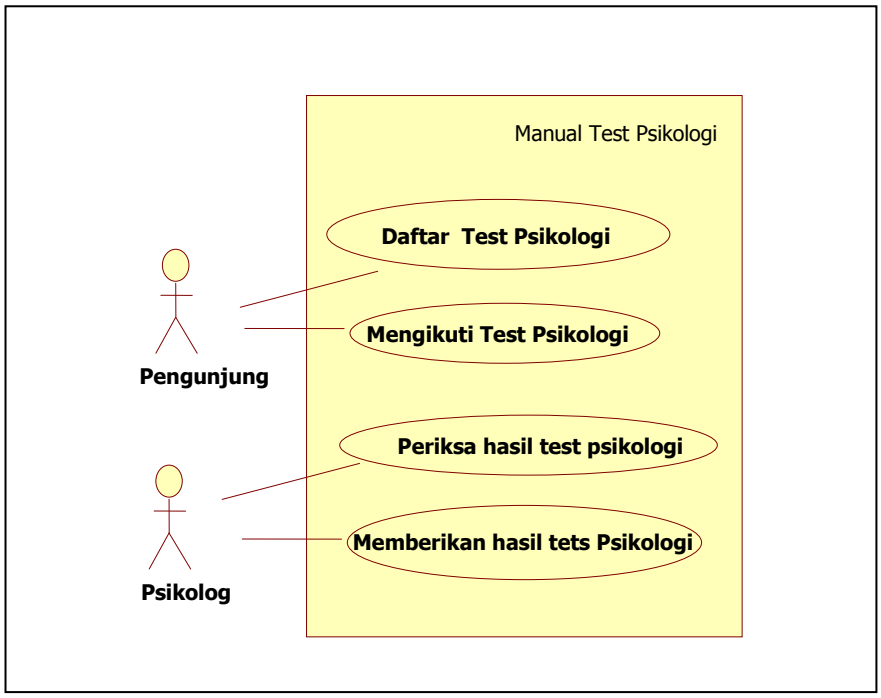
Aktor yang berperan dalam menjalankan sistem dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1.

Aktor Sistem Applikasi psikologi yang sedang berjalan

No	Aktor	Deskripsi
A-01	Pengunjung	Merupakan aktor melakukan secara manual dimana aktor melakukan daftar psikologi dan mengikuti Test psikologi
A-02	Psikolog	Merupakan Aktor yang menggunakan cara manual untuk memberikan test Psikologi dan memeriksa test psikologi.

Gambar 4.1 menunjukan interaksi antara aktor saja, dimana terdiri dua aktor yaitu *Psikolog dan Pengunjung*. Pengunjung merupakan aktor melakukan kegiatan secara manual. Pengunjung melakukan test psikologi secara manual, yang dimana pengunjung melakukan pendaftaran dan melakukan test psikolog. Aktor kedua yaitu *Psikolog, psikolog* Merupakan aktor yang menggunakan kemampuan psikologi untuk kepentingan pengunjung. Psikolog melakukan test psikolog kepada pengunjung dan memeriksanya secara manual. Kemudian psikolog memberikan hasil test kepada pengunjung.



Gambar 3.3

Use Case Psikolgi yang sedang berjalan

2. Identifikasi use case

Identifikasi use case yang terdapat di dalam sistem dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 3.2

Identifikasi Use Case Diagram pada Test *psikologi* yang sedang berjalan

No	Use Case	Deskripsi
UC – 01	Daftar Test Psikologi	Pengunjung melakukan pendaftaran test psikologi dan mendapatkan kuitansi pembayaran beserta jadwal test

UC – 02	Mengikuti Test Psikologi	Pengunjung menghadiri test psikologi dan melakukan test psikologi yang di berikan oleh psikolog
UC-03	Periksa Hasil Test Psikologi	Psikolog melakukan pemeriksaan terhadap hasil test pengunjung secara manual
UC-04	Memberikan hasil test	Psikolog melakukan pemberian hasil test yang telah di periksa kepada pengunnjung

3. Skenario *Use Case*

Skenario proses-proses yang terdapat pada *use case* yang diusulkan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3.3

Skenario *Use Case* Daftar Test Psikologi

Identifikasi	
Nama *Use Case*	Daftar Test Psikologi
Aktor	Pengunjung
Tujuan	Melakukan pendaftaran untuk mengikuti test psikologi
Keadaan Awal	Pengunjung mengisi form pendaftaran
Skenario Utama	
Aksi Aktor	Reaksi
1. Mengajukan **Pendaftaran**	
	2. Memberikan **Form Pendaftaran**
3. Mengisi form Pendaftaran	
	4. Mengisi biodata lengkap pengunjung

5. Mengembalikan Form pendaftaran	
	6. Menerima form pendaftaran dan memberikan kuitansi
Kondisi Akhir	Memberikan jadwal test psikologi. Pengunjung menerima dan mengikuti test.

Tabel 3.4

Skenario *Use Case* Test Psikologi

Identifikasi	
Nama *Use Case*	Test Psikologi
Aktor	Pengunjung
Tujuan	Mengikuti test psikologi
Keadaan Awal	Pengunjung diberikan soal psikologi
Skenario Utama	
Aksi Aktor	Reaksi
1. Menghadiri **Test Psikologi**	
	2. Memberikan **Soal Test Psikologi**
3. Menyelesaikan Soal **Test Psikologi**	
	4. Mengambil Hasil Test Psikologi yang telah diselesaikan
Kondisi Akhir	Psikolog menyimpan dan memeriksa hasil test yang telah di kerjakan Pengunjung

Tabel 3.5

Skenario *Use Case* Periksa Test Psikologi

Identifikasi	
Nama *Use Case*	Periksa Test Psikologi
Aktor	Psikolog
Tujuan	Melakukan Mengetahui Hasil Test Psikologi Pengunjung
Keadaan Awal	Test Psikologi yang sudah dikerjakan disimpan

Skenario Utama	
Aksi Aktor	Reaksi
1. Psikolog melakukan pemeriksaan hasil test Psikologi	
	2. Melakukan pengecekan dan memberi penilaiaan pada setiap soal
3. Psikolog selesai melakukan penilaian	
	4. Memberi kesimpulan terhadap psikologi pengunjung
Kondisi Akhir	Psikolog melakukan pengarsipan data pengunjung. Untuk melakukan penelitian terhadap psikologi masyarakat.

Tabel 3.6

Skenario *Use Case* Memberikan Hasil Test Psikologi

Identifikasi	
Nama *Use Case*	Memberikan Hasil Test Psikologi
Aktor	Psikolog
Tujuan	Memberikan Hasil dari Test Pikologi
Keadaan Awal	Hasil Test Psikologi telah selesai di nilai
Skenario Utama	
Aksi Aktor	Reaksi
1. Psikolog melegalisir terhadap kesimpulaan atau hasil Psikologi pengunjung	
	2. Melakukan tandatangan dan cap terhadap hasil psikologi pengunjung
3. Psikolog memberikan hasil Test Psikologi kepada Pengunjung	
	4. Pengunjung menerima hasil test Psikologi

Kondisi Akhir	Pengunjung mengetahui hasil test psikologi dan mengetahui kepribadian pengunjung.

3.3.2 Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

Berdasarkan tahap analisis yang telah dilakukan terhadap Test Psikologi yang sedang berjalan, maka dapat dievaluasi mengenai beberapa hal untuk menunjang kebutuhan dalam pengembangan pada Psikologi, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Evaluasi sistem yang sedang berjalan

NO	Permasalahan	Pihak/Aktor
1	Semua proses yang dilakukan pengunjung masih memakan waktu, proses pendaftaran hingga pemberian hasil masih dilakukan secara manual. sehingga diperlukan suatu website yang dapat mempermudah dan mempersingkat proses tersebut.	Pengunjung
2	Tidak tersedianya informasi mengenai psikolog yang akan melakukan test psikologi. Masih dilakukannya pemeriksaan secara manual terhadap hasil dari test pengunjung. Sengingga diperlukan suatu aplikasi dimana adanya informasi psikolog dan dapat mempermudah penilaiaan hasil test kepribadian.	*Psikolog*

3.3.3 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dan mendapatkan beberapa permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan solusi guna menjawab permasalahan

yang ada dalam mempermudah *Test Psikologi* tersebut agar dapat tidak memakan waktu banyak dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk *Test Psikologi*.

Prosedur yang dilakukan dalam *Test Psikologi* yang masih dilakukan secara manual akan dibuat sesederhana mungkin. Perbedaan besar yang akan dilakukan pada sistem yang sedang berjalan kepada sistem yang diusulkan, namun untuk pemeriksaan *Test Psikologi* masih sama, namun yang diusulkan terdapat perbedaan guna menunjang permasalahan yang ada. Berikut solusi yang ditawarkan untuk menunjang pembuatan Website Kepribadian, diantaranya:

1. Pengunjung tidak perlu mendaftarkan diri untuk mengikuti Test Psikologi. Karena cukup memakan waktu lama dan akan membuat pengunjung merasa malas untuk mengisi form pendaftaran. Sedangkan untuk Psikolog diharuskan untuk mendaftar. Pendaftaran psikolog diperlukan untuk diketahui pengunjung dan mengetahui soal soal apa saja yang pernah diberikan oleh psikolog. Setiap orang yang memiliki kemampuan psikologi meskipun bukan dasarnya seorang psikolg dapat mendaftar sebagai psikolog. Semua data Psikolog dimasukan pada data base.
2. Soal soal yang diberikan bersifat pernyataan kesehari-harian dan lebih menyukai hal yang seperti apa. soal seperti ini dirasa lebih mudah dijawab, karena pengunjung tidak perlu terlalu berfikir karena bersifat pernyataan. Pengunjung yang telah selesai melakukan test Psikologi dapat mengetahui kepribadiannya

secara langsung dan dapat di download berupa PDF ataupun dilihat secara langsung pada Website Kepribadian.

Menyediakan halaman untuk admin, agar dapat mengelola *Psikolog* pada *Website Kepribadian* diantaranya mengontrol pengguna *Website Kepribadian* yang mendaftarkan diri untuk menjadi *Psikolog*. Sehingga ada filterisasi dalam hal tersebut.